

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bagi masyarakat Indonesia, mendengar kata bank sudah bukan merupakan hal yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Di samping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Lalu timbul suatu pertanyaan apa yang terjadi kalau dunia perbankan tidak sehat?

Seiring dengan terjadinya krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, sehingga banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet. Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank
- d. Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah
- e. Manajemen tidak profesional

Akibat dari terjadinya krisis moneter para nasabah menjadi tidak percaya kepada dunia perbankan, agar kejadian seperti itu tidak berlarut-larut terlalu lama, maka pemerintah mulai melakukan penilaian kesehatan terhadap bank yang ada di Indonesia.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut hasil penilaian adalah sehat atau kesehatannya terus meningkat

tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahannya atau bahkan sanksi dari Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti *merger*, konsolidasi, akuisisi atau malah akan dilikuidasi (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut. Pertimbangan untuk hal ini sangat tergantung dari kondisi yang dialami bank yang bersangkutan. Jika kondisi bank sudah sedemikian parah, namun masih memiliki beberapa potensi, maka sebaiknya dicarikan jalan keluarnya dengan model penggabungan usaha dengan bank lainnya. Sedangkan langkah likuidasi merupakan jalan keluar terakhir dalam rangka menyelamatkan uang masyarakat.

Laporan-laporan yang bersifat rutin yang disampaikan bank-bank kepada Bank Sentral akan dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada tren jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu Bank Indonesia menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan Bank di masa mendatang. Untuk menilai kinerja Bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : *capital*, *assets*, *management*, *earnings* dan *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu : Thomson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit, Whalen dan

Thomson (1988) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun *rating* bank dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan tersebut dan selanjutnya menyajikan hasilnya dalam judul “ANALISIS KESEHATAN BANK NISP DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit perlu segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank NISP pada tahun 2005 dan 2006 dengan metode CAMEL.
2. Bagaimana dengan perubahan tingkat kesehatan Bank NISP dari tahun ke tahun

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1 Mengetahui tingkat kesehatan pada Bank NISP pada tahun 2005 dan 2006.
- 2 Mengetahui perubahan tingkat kesehatan Bank NISP dari tahun ke tahun.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui akan kondisi kesehatan suatu bank, sehingga dapat segera melakukan suatu kegiatan antisipasi yang perlu dilakukan apabila bank tertentu dinilai tidak sehat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis  
Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi sarjana Ekonomi jurusan manajemen di Universitas Maranatha dan diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam bidang perbankan khususnya dalam menilai kesehatan suatu Bank sehingga penulis dapat lebih selektif lagi dalam memilih bank yang penulis percayakan untuk mengelola dana penulis.
2. Bagi Perusahaan yang bersangkutan  
Diharapkan dapat memberikan masukan yang positif mengenai kesehatan perusahaan sehingga diharapkan perusahaan yang bersangkutan dapat mengelola perusahaannya dengan baik.

### 3. Bagi Pihak lain

Sebagai tambahan ilmu dalam memahami bidang perbankan khususnya mengenai kesehatan suatu bank sehingga dapat lebih selektif lagi dalam mempercayakan dananya kepada suatu bank.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Karena dana yang dialirkan bank tersebut merupakan uang masyarakat maka bank harus melaporkan kegiatan atau keuntungannya kepada masyarakat melalui laporan keuangan yang harus selalu disiapkan setiap tahun untuk dapat mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada masyarakat maupun kepada Bank Indonesia, sehingga masyarakat dan Bank Indonesia dapat menilai bank tersebut layak atau tidak.

Di dalam laporan keuangan tersebut berisi aliran dana yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan di mana di dalamnya berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva, laporan komitmen dan laporan kewajiban modal minimum yang menceritakan kegiatan bank mengenai aliran dananya, keuntungan atau kerugian yang didapatnya.

Isi laporan keuangan tersebut dapat menyebutkan apakah bank tersebut sehat atau tidak, tentunya dengan hanya melihat laporan keuangan saja kita tidak dapat menilai apakah bank tersebut sehat atau tidak. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Aspek ini terdiri dari aspek *capital*, *assets*, *management*, *earning* dan *liquidity*. Hasil dari masing-masing aspek ini kemudian dapat kita interpretasikan untuk menghasilkan kondisi suatu bank .

**GAMBAR 1.1.**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

